

PENGEMBANGAN PERANGKAT PENILAIAN BERBASIS KELAS UNTUK MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR PADA KELAS VIII MTs

Sefrinal¹⁾

¹STKIP Pesisir Selatan
email: rsefrinal@yahoo.com

Abstract

Assessment tool that used in the form paper and pencil test has not been able to assess students ability for whole. The purpose this study is to produce assesment tool based on class for bangun ruang sisi datar which is valid, practical and effective. The tool is expected to assess students ability for whole. The research conducted was a kind of research and development using a 4-D model consists of four stages, namely: 1) define, 2) design, 3) development, and 4) dissemination. Mathematics education, elementary education, and language experts examined the validation of the tool. The tool practicality was investigated by observing the lesson, filling questionnaire by the student, and conducting interviews with the students and teachers. The tool effectiveness was know from the learning activities and learning outcomes of the students. Finally, the data collected was analyzed descriptively. The result of the research showed that bangun ruang sisi datar tool generated is valid in terms of content and construct for the grade eighth junior high school students. The tool is practical as well since it is easy, clear, and can be used without problems. It can be concluded that the assesment tool based on class bangun ruang sisi datar is valid, practical, and effective.

Keyword: *assessment tools, assessment of class-based, material geometry flat side*

Abstrak

Alat penilaian yang digunakan dalam kertas bentuk dan tes pensil belum mampu untuk menilai kemampuan siswa untuk seluruh. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan alat assesment berdasarkan kelas untuk bangun Ruang Datar Sisi yang berlaku, praktis dan efektif. Alat ini diharapkan untuk menilai kemampuan siswa untuk seluruh. Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian dan pengembangan menggunakan model 4-D terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) mendefinisikan, 2) desain, 3) pengembangan, dan 4) penyebaran. pendidikan matematika, pendidikan dasar, dan bahasa ahli meneliti validasi alat. Alat kepraktisan diselidiki dengan mengamati pelajaran, mengisi kuesioner oleh siswa, dan melakukan wawancara dengan siswa dan guru. Efektivitas alat itu tahu dari kegiatan belajar dan hasil belajar siswa. Akhirnya, data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bangun Ruang alat Sisi Datar dihasilkan berlaku dalam hal konten dan membangun untuk siswa SMP kelas delapan. Alat ini praktis juga karena mudah, jelas, dan dapat digunakan tanpa masalah. Dapat disimpulkan bahwa alat assesment berdasarkan pembangun Ruang Sisi Datar berlaku, praktis, dan efektif.

Kata kunci: Perangkat penilaian, penilaian berbasis kelas, ,materi bangun ruang sisi datar

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam membentuk pola pikir siswa. Selain itu, matematika juga berperan dalam perkembangan ilmu-ilmu lainnya seperti ilmu sosial, fisika, kimia, biologi, teknik dan lain-lain. Mengingat peranan matematika yang sangat penting tersebut, maka pemerintah telah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika melalui perubahan kurikulum dari kurikulum berbasis isi ke kurikulum berbasis kompetensi dan sekarang kurikulum tingkat satuan pendidikan yang lebih dikenal dengan KTSP. Pada kurikulum berbasis isi penilaian pembelajaran terfokus pada aspek kognitif yang diukur melalui *paper and pencil tests* sedangkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan menghendaki diterapkannya penilaian berbasis kelas. Implikasi diberlakukannya KTSP, menuntut adanya perubahan paradigma pada proses pembelajaran yaitu dari apa yang harus di ajarkan menjadi tentang apa yang harus dikuasai siswa. Siswa bukan lagi sebagai objek, melainkan siswa adalah sebagai subjek dalam belajar. Perubahan kurikulum tersebut juga membawa implikasi terhadap sistem penilaian, perubahan yang dimaksud adalah dari penilaian dengan pendekatan norma ke penilaian yang menggunakan acuan kriteria dan standar yaitu aspek yang menunjukkan seberapa kompeten siswa menguasai materi yang diajarkan. Pentingnya penilaian dalam pembelajaran tidak hanya terlihat dalam kurikulum KTSP, namun terlihat juga pada Permendiknas nomor 20 tahun 2007

tentang standar penilaian yang menyatakan bahwa ada beberapa prinsip dasar penilaian pada jenjang dasar dan menengah yaitu: a) sah, b) objektif, c) adil, d) terpadu, e) terbuka, f) menyeluruh dan berkesinambungan, g) sistematis, h) beracuan kriteria, i) akuntabel.

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum serta berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan. Penilaian juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan dasar maupun penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Depdikbud, 1994:1). Perubahan bentuk penilaian juga dituntut oleh adanya perubahan paradigma tentang fungsi matematika. Perubahan fungsi ini sudah tergambar dalam tujuan pembelajaran matematika yang tercantum dalam KTSP, yaitu:

1. Melatih cara berpikir dan bernalar secara sistematis
2. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan, dengan pengembangan, pemikiran, divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau gagasan melalui pembicaraan lisan, catatan grafik, peta dan diagram dalam menjelaskan gagasan.

Berdasarkan tujuan pembelajaran pada matematika di atas, maka *paper and pencil test* dirasa tidak lagi memadai untuk melihat ketercapaian tujuan dari kurikulum sehingga diperlukan berbagai alternatif bentuk penilaian yang disesuaikan

dengan kekhasan masing-masing kompetensi, agar hasil belajar yang diperoleh siswa benar-benar menggambarkan kemampuan mereka yang sebenarnya. Sejalan dengan hal tersebut, KTSP mengisyaratkan untuk diterapkannya penilaian berbasis kelas sebagai alternatif bentuk penilaian yang digunakan. Penilaian berbasis kelas dilakukan sepanjang proses belajar mengajar, dimana penilaian terhadap siswa dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan yang meliputi tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor sehingga informasi yang diperoleh dari penilaian merupakan informasi tentang gambaran prestasi dan kemajuan belajar siswa.

Selain guru dituntut untuk menentukan kriteria, keberhasilan, cara dan jenis penilaian, guru juga dituntut untuk merancang dan mempersiapkan berbagai teknik penilaian agar semua kompetensi yang dimiliki siswa dapat diukur. Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Darussalam Amping Parak Kec. SuteraPesisir Selatan pada umumnya guru matematika belum menerapkan penilaian seperti yang diinginkan oleh kurikulum KTSP. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi dan pengetahuan guru tentang berbagai teknik penilaian dan cara pelaksanaannya, sehingga penilaian terhadap hasil belajar belum bervariasi. Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MTs Darussalam Amping Parak Kec. SuteraPesisir Selatan terlihat bahwa dalam memberikan tugas-tugas, guru cenderung hanya menilai aspek pemahaman konsep. Sedangkan aspek komunikasi dan pemecahan masalah belum sepenuhnya dilaksanakan.

Persoalan lain yang tampak yaitu dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas adalah kurangnya pengetahuan guru mengenai berbagai teknik assesmen dan pelaksanaannya. Perangkat penilaian yang memadai untuk dijadikan pedoman bagi guru dalam merancang maupun mengembangkan penilaian berbasis kelas belum tersedia. Hal ini yang menjadi masalah tersendiri bagi para guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas, oleh karena itu guru menganggap bahwa penilaian berbasis kelas itu sulit untuk dilaksanakan. Secara tidak langsung persoalan-persoalan penilaian di atas, akan berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru matematika di MTs Darussalam Amping Parak Kec. SuteraPesisir Selatan diperoleh bahwa dalam menilai hasil belajar siswa, guru cenderung menggunakan penilaian konvensional yaitu tes tertulis atau yang lebih dikenal dengan *paper and pencil test*. Penilaian konvensional ini, hanya mengukur ranah kognitif saja, sedangkan ranah afektif dan psikomotor masih belum dapat diukur. Hasil belajar yang diperoleh siswa dengan penilaian konvensional ini, didominasi oleh tes akhir. Soal tes akhir semester yang digunakan adalah soal objektif sehingga sulit membedakan antara siswa yang paham konsep dengan siswa yang hanya menjawab dengan cara menebak-nebak saja. Penilaian yang seperti ini, belum mampu memberikan gambaran tentang perkembangan kemampuan belajar siswa yang sebenarnya, siswa tidak berkesempatan mengekspresikan seluruh kemampuan, pengetahuan, keterampilannya dan siswa juga tidak

mempunyai keterampilannya serta kesempatan untuk menilai kemampuan belajar mereka sendiri.

Selama ini ada beberapa materi yang sulit dipahami oleh siswa sementara materi tersebut adalah materi yang penting dikuasai siswa, salah satunya adalah bangunruangsisidatar. Materi bangun ruang sisi datar merupakan materi prasyarat pada materi bangun ruang sisi lengkung. Pada materi bangun ruang sisi datar banyak bentuk kegiatan yang dapat dinilai oleh guru seperti unjuk kerja, investigasi, jurnal, penilaian afektif yang tidak bisa hanya dilakukan dengan penilaian *paper and pencil test*. Untuk itu diperlukan perangkat penilaian berbasis kelas agar semua kemampuan siswa dapat dinilai dan juga materi ini dapat lebih dipahami siswa serta dapat juga mengungkap kesulitan belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan perangkat penilaian berbasis kelas yang valid dan praktis untuk materi bangunruangsisidatar dikelas VIII MTs.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yang menghasilkan suatu produk dalam penilaian yaitu perangkat penilaian berbasis kelas untuk materi bangun ruang sisi datar. Dalam penelitian ini model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D yang dikemukakan oleh Thiagarajan dkk dalam Trianto (2011). Model ini terdiri dari 4 tahap, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*dessiminate*).

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut (1) tahap pendefinisian kegiatan yang dilakukan adalah analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis siswa, analisis buku paket matematika dan melakukan diskusi dengan guru yang bertujuan untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi dilapangan sehubungan dengan pelaksanaan penilaian berbasis kelas. (2) Pada tahap perancangan hasil yang didapat dari analisis kebutuhan digunakan untuk merancang perangkat penilaian berbasis kelas untuk materi bangun ruang sisi datar. (3) Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan perangkat penilaian yang valid, praktis, dan efektif. (a) Validasi Perangkat Penilaian berbasis kelas untuk materi bangun ruang sisi datar pada kelas VIII MTs. Ada dua macam validasi yang digunakan, validasi isi dan konstruk. Perangkat pembelajaran divalidasi kepadapakar matematika. (b) Uji Praktikalitas Perangkat Penilaian dilakukan di sekolah uji coba yaitu MTs Darussalam Amping Parak. Data praktikalitas diperoleh dari hasil lembar observasi saat pembelajaran berlangsung, dan angket respon guru dan siswa, (d) Uji Efektifitas perangkat penilaian bertujuan untuk mengetahui apakah efektif digunakan untuk mengetahui tingkat kberhasilan siswa. (4) Tahap penyebaran, Tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat penilaian yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas. Subjek penelitian ini adalah perangkat penilaian berbasis kelas untuk materi bangun ruang sisi datar yang akan digunakan dikelas VIII MTs. Untuk melihat praktikalitas dan efektifitas prototipe ini, dilakukan uji coba terhadap siswa kelas VIII MTs Darussalam Amping Parak Kec.

Sutera Pesisir Selatan tahun pelajaran
2012/2013 pada semester II.

No	Objek	Tujuan	Intrumen
1.	Validitas	Untuk menguji kevalidan perangkat penilaian berbasis kelas	Format validasi perangkat penilaian dan format validasi instrumen pengumpul data
2.	Praktikalitas	Untuk menguji kelayakan perangkat penilaian berbasis kelas	Lembar observasi proses pembelajaran, angket praktikalitas guru dan siswa
3.	Efektivitas	Untuk. mendapatkan informasi dampak perangkat penilaian berbasis kelas dalam mengukur kemampuan hasil belajar siswa	Lembaran hasil belajar yang diperoleh siswa selama pembelajaran

Teknik analisis data untuk analisis validitas perangkat adalah dengan menghitung rerata hasil validasi dari seluruh validator. Analisis uji praktikalitas perangkat pembelajaran untuk angket yang disusun dengan skala *likert* dihitung dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor tertinggi. Hasil belajar yang diperoleh siswa selama pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Bila siswa dapat mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 75 lebih dari 70%, perangkat penilaian dikatakan efektif.

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Validitas perangkat penilaian berbasis kelas

Sebelum perangkat pembelajaran yang valid dihasilkan, terlebih dahulu dilakukan beberapa kegiatan yaitu tahap pendefinisian dan tahap perencanaan.

Kurikulum matematika SMP/MTs perlu untuk dianalisis,

analisis kurikulum dilakukan sebelum mulai menganalisis silabus pelajaran matematika kelas VIII SMP/MTs. Kurikulum matematika SMP/MTs menyatakan bahwa pentingnya asesmen atau penilaian dalam pembelajaran. KTSP mengisyaratkan untuk diterapkannya asesmen berbasis kelas, yang mana asesmen terhadap siswa mesti dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan tidak hanya terfokus pada aspek kognitif yang diukur melalui "*paper and pencil test*" saja.

Pentingnya penilaian berbasis kelas, dapat dilihat juga dalam tujuan tujuan pembelajaran Matematika yang tercantum dalam KTSP, yaitu:

1. Melatih cara berpikir dan bernalar siswa secara matematis.
2. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan, dengan pengembangan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau

gagasan melalui pembicaraan lisan, catatan grafik, peta dan diagram dalam menjelaskan gagasan.

Mencermati tujuan pembelajaran matematika yang tercantum dalam Kurikulum 2006 (KTSP), disadari bahwa tes tertulis yang selama ini dilakukan oleh guru tidak lagi dapat mengukur kesemua aspek kemampuan siswa. Tes tertulis hanya mengukur aspek kognitif siswa saja, tanpa mampu untuk mengases apakah siswa sudah memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan. Di samping itu, ketercapaian tujuan kurikulum tidak lagi dapat diukur dengan hanya menggunakan satu macam teknik asesmen saja. Berdasarkan analisis kurikulum yang dilakukan, terlihatlah bahwa sangat pentingnya sebuah perangkat penilaian berbasis kelas untuk dapat mengukur kesemua aspek kemampuan siswa.

Setelah menganalisis kurikulum matematika SMP/MTs, kemudian dilanjutkan dengan analisis terhadap silabus pelajaran matematika kelas VIII SMP/MTs. Analisis silabus pelajaran matematika kelas VIII SMP/MTs bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan silabus yang telah ada, dianalisis materi yang harus dipelajari siswa dan indikator apa saja yang harus dipelajari pada siswa kelas VIII SMP/MTs. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Matematika untuk kelas VIII MTs semester II dapat dilihat pada tabel 10.

Berdasarkan analisis silabus mata pelajaran, maka instrument yang tepat digunakan adalah perangkat penilaian berbasis kelas. Prototipe perangkat asesmen berbasis kelas

dirancang untuk materi bangun ruang sisi datar. Perangkat asesmen berbasis kelas dirancang untuk 10 kali pertemuan. Materi bangun ruang sisi datar ini terdiri dari tiga kompetensi dasar, yaitu :Mengidentifikasi sifat-sifat kubus, balok, prisma dan limas serta bagian-bagiannya, Membuat jaring-jaring kubus, balok, prisma dan limas, Menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas. Kompetensi dasar ini memiliki 4 materi pokok dan 6 indikator.

Perancangan prototipe penilaian disesuaikan dengan kompetensi dasar, materi, dan indikator pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar dalam kurikulum. Indikator yang menuntut pemahaman konsep siswa dikembangkan berupa LKS dan PR. Indikator yang menuntut kemampuan komunikasi terdapat pada perangkat investigasi dan presentasi. Indikator yang menuntut kemampuan pemecahan masalah terdapat pada tugas proyek dan unjuk kerja. Tetapi untuk indikator-indikator tertentu, pada perangkat asesmen yang dibuat terdapat aspek pemahaman konsep, kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah.

Hasil Tahap Perancangan (*design*)

Perangkat yang dirancang adalah LKS, PR, Lembar Investigasi, Tugas Proyek, Lembar Unjuk Kerja, Jurnal dan Tes tertulis (UH). LKS yang dikembangkan untuk 6 kali pertemuan. LKS ini juga dilengkapi dengan rubrik penskoran untuk memudahkan guru dalam memberikan penilaian. Soal latihan yang terdapat dalam LKS memuat aspek pemahaman konsep, kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah. PR yang dikembangkan dalam penelitian ini sebanyak 6 buah. PR ini juga

dilengkapi dengan rubrik penskoran. Lembar investigasi yang dikembangkan sebanyak satu buah yang digunakan pada pertemuan kedua. Lembar investigasi ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman konsep siswa tentang jaring-jaring kubus, balok, prisma dan limas. Lembar investigasi ini juga bertujuan untuk melihat kemampuan komunikasi matematis siswa. Tugas proyek yang dikembangkan satu buah. Tugas proyek ini dikerjakan secara berpasangan, tugas ini bertujuan untuk melihat aspek pemahaman konsep, kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah. Unjuk kerja yang dikembangkan satu buah, aspek yang dinilai dari unjuk kerja ini adalah aspek pemahaman konsep, kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah. Jurnal diberikan setelah selesai satu pokok bahasan yang dalam penelitian ini tentang bangun ruang sisi datar. Jurnal ini untuk mengukur kemampuan siswa pada aspek komunikasi. Asesmen jurnal ini digunakan untuk melatih kemampuan siswa mengkomunikasikan ide melalui tulisan. Pertanyaan dalam jurnal berisi tentang topik-topik yang telah dipelajari, kesulitan, keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam materi bangun ruang sisi datar serta tanggapan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Ulangan Harian merupakan penilaian terhadap penguasaan materi siswa tentang bangun ruang sisi datar. Soal – soal dalam ulangan harian dikelompokkan menjadi soal aspek pemahaman konsep, kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah.

Hasil Tahap Pengembangan (*develop*)

Tahap pengembangan yang pertama adalah melakukan validasi perangkat yang telah dirancang kepada ahli matematika. Validasi perangkat dilihat dari aspek isi dan konstruk yang dikembangkan kedalam beberapa aspek. Sebelum lembar validasi perangkat penilaian, dilakukan beberapa perbaikan terhadap perangkat yang dikembangkan sesuai dengan saran dari validator.

Aspek yang dinilai adalah aspek materi LKS berkisar antara 3,30 – 4,00 dengan kriteria valid. Hasil validasi LKS dari aspek konstruksi berkisar antara 3,00 – 4,30 dengan kriteria valid. Dilihat dari aspek bahasa LKS juga tergolong valid dengan nilai 3,30 – 3,60. aspek materi PR berkisar antara 3,30 – 4,00 dengan kriteria valid. Hasil validasi PR dari aspek konstruksi berkisar antara 3,60 – 4,30 dengan kriteria valid. Dilihat dari aspek bahasa juga tergolong valid dengan nilai 3,60 – 4,00. aspek materi Tugas proyek berkisar antara 3,30 – 4,00 dengan kriteria valid. Hasil validasi tugas proyek dari aspek konstruksi berkisar antara 3,60 – 4,00 dengan kriteria valid. Dilihat dari aspek bahasa tugas proyek juga tergolong valid dengan nilai rata-rata 3,60. aspek materi Jurnal berkisar antara 3,00 – 4,00 dengan kriteria valid. Hasil validasi jurnal dari aspek konstruksi dengan nilai rata-rata 4,00 dengan kriteria valid. Dilihat dari aspek bahasa jurnal juga tergolong valid dengan nilai 3,00 – 3,60. aspek materi Lembar investigasi berkisar antara 3,30 – 4,00 dengan kriteria valid. Hasil validasi Lembar investigasi dari aspek konstruksi berkisar antara 3,30 – 4,00 dengan kriteria valid. Dilihat dari aspek

bahasa. Lembar investigasi juga tergolong valid dengan nilai 3,30 – 3,60. aspek materi Unjuk kerja berkisar antara 3,00 – 4,00 dengan kriteria valid. Hasil validasi unjuk kerja dari aspek konstruksi berkisar antara 3,60 – 4,00 dengan kriteria valid. Dilihat dari aspek bahasa unjuk kerja juga tergolong valid dengan nilai 3,30 – 3,60. aspek materi Tes tertulis (UH) berkisar antara 3,00 – 4,00 dengan kriteria valid. Hasil validasi UH dari aspek konstruksi berkisar antara 3,60 – 4,00 dengan kriteria valid. Dilihat dari aspek bahasa UH juga tergolong valid dengan nilai 3,30 – 3,60

Berdasarkan hasil validasi perangkat penilaian, maka pada dasarnya perangkat penilaian masuk kualifikasi valid, sehingga tidak perlu banyak revisi atau perbaikan-perbaikan. Akan tetapi masukan, saran dan komentar yang disampaikan para ahli berusaha diwujudkan dengan sebaik-baiknya sehingga produk pengembangan yang dihasilkan semakin baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dituangkan observer dalam lembar obsevasi pelaksanaan pembelajaran yang penilaiannya menggunakan perangkat penilaian berbasis kelas diperoleh keterangan bahwa penggunaan perangkat penilaian berbasis kelas dapat dikatakan praktis. Selama proses penerapan penilaian berbasis kelas terlihat tidak terdapat permasalahan yang berarti.

Hasil uji praktikalitas perangkat penilaian berbasis kelas dengan menggunakan angket praktikalitas memberikan nilai praktikalitas 84,88% dengan kriteria sangat praktis. Hasil uji praktikalitas dengan menggunakan angket praktikalitas yang diberikan kepada guru

memberikan nilai praktikalitas untuk perangkat penilaian berbasis kelas adalah 85% dengan kriteria sangat praktis.

Hasil Tahap Penyebaran (dessiminate)

Tahap penyebaran (*dessiminate*) perangkat penilaian berbasis kelas ini dilakukan setelah dinyatakan valid dan praktis sesuai dengan hasil yang telah di uji cobakan di MTs Darussalam Amping Parak. Sebelum disebarkan, perangkat penilaian berbasis kelas ini diperbaiki terlebih dahulu berdasarkan kendala yang dihadapi selama uji coba. Perangkat penilaian berbasis kelas yang diperbaiki diantaranya adalah perubahan struktur kalimat yang rancu, ukuran gambar diperjelas serta soal-soal atau contoh soal yang keliru. Setelah perangkat penilaian berbasis kelas diperbaiki barulah dilakukan penyebaran di MTs Muhammadiyah Surantih.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan padaperangkat penilaian berbasis kelas untuk materi bangun ruang sisi datar kelas VIII untuk semester II. Hasil validasi dari para validator menunjukkan bahwa perangkat penilaian berbasis kelas untuk materi bangun ruang sisi datar kelas VIII yang dikembangkan untuk semester II sudah valid, artinya perangkat pembelajaran yaitu LKS, PR, Unjuk Kerja, Lembar Investigasi, Tugas Proyek, Jurnal dan UH telah menilai apa yang seharusnya dinilai sesuai dengan kompetensi yang dirumuskan pada silabus. Validasi perangkat penilaian ditinjau dari aspek materi, isi, bahasa dan keterbacaan.

Hasil uji coba yang dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Darussalam Amping Parak Kec Sutura dan di sekolah penyebaran MTs Muhammadiyah Surantih Kec Suteramenunjukkan bahwa perangkat penilaian berbasis kelas untuk materi bangun ruang sisi datar kelas VIII sudah praktis. Perangkat pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Efektifitas yang diamati pada pelaksanaan pembelajaran ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran adalah sangat tinggi. Deskripsi hasil belajar siswa lebih meningkat, tingkat ketuntasan mencapai 83,20 % di MTs Darussalam Amping Parak Kec Sutura dan tingkat ketuntasan mencapai 84 % MTs Muhammadiyah Surantih Kec Sutura

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat penilaian berbasis kelas untuk materi bangun ruang sisi datar kelas VIII yang dihasilkan sudah valid dari segi isi dan konstruk untuk kelas VIII MTs. Perangkat pembelajaran sudah praktis, karena mudah, jelas, dan dapat digunakan tanpa kendala. Dapat disimpulkan bahwa perangkat penilaian berbasis kelas untuk materi bangun ruang sisi datar kelas VIII valid, praktis dan efektif.

SARAN

Perangkat penilaian berbasis kelas untuk materi bangun ruang sisi datar ini dapat dijadikan contoh bagi guru dalam mengembangkan perangkat penilaian berbasis kelas yang lain. Perbaikan dan modifikasi terus dilakukan asal tetap mempertahankan prinsip penilaian berbasis kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas, 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2007 tentang Standar Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. 2011. *Mendesign Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

